

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ber macam-macam metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method) (Sugiyono, 2018: 9).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana metode pendekatan penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018:13-14).

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan

mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Gunawan, 2017: 87).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang tidak pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018:13).

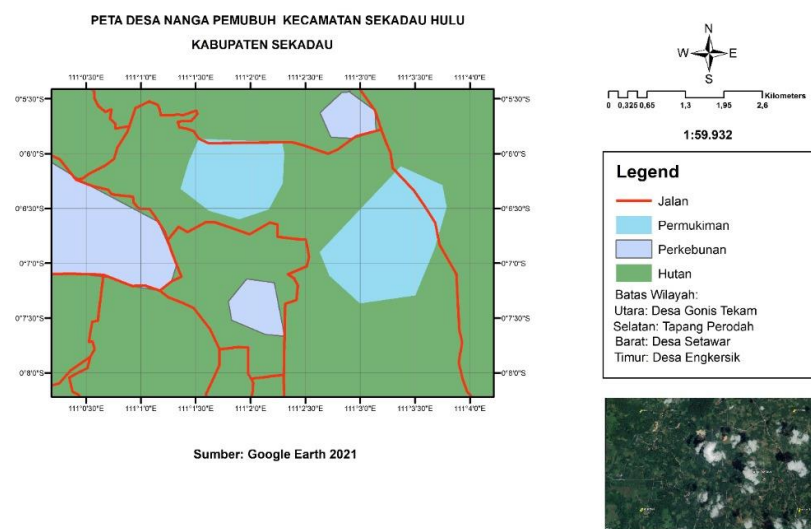
Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multi metode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. (Ratna, 2015: 47).

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi tentang makna mantra pengobatan pada suku Dayak Kerabat yang terdapat di Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau dengan jarak tempuh dari kota Sintang menuju lokasi penelitian melalui jalur darat, dapat ditempuh

menggunakan kendaraan bermotor dan mobil selama kurang lebih 3 jam. Desa Nanga Pemubuh terletak di kecamatan Sekadau Hulu, kabupaten Sekadau. objek utama yaitu Mantra pengobatan subjeknya adalah peneliti sendiri.



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 1016: 11). Data dalam penelitian ini

adalah Mantra pengobatan pada suku Dayak Kerabat Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang. Kemudian sumber data utama dicatat melalui tulisan atau perekaman video/audio, foto, atau film (moleong, 1016:157). Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari orang-orang atau disebut informan yang kemudian akan membantu memberikan informasi berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirancang. Sumber data dalam penelitian ini adalah Mantra Pengobatan pada Suku Dayak Kerabat Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

E. Informan

Informan merupakan pemberi informasi penting mengenai penelitian Mantra Pengobatan, adapun kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti dan berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Warga Desa Nanga Pemubuh yang berdomisili di lokasi penelitian.
2. Wawasan yang relatif luas dan mendalam tentang Mantra Pengobatan.
3. Umur berkisar antara 40-80 tahun.

Berikut dilampirkan biodata singkat mengenai informan dalam penelitian ini:

Nama : Sepenong

Umur : 73 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu RumahTangga

Pendidikan : -

Keterangan: Informan pertama merupakan tokoh masyarakat yang sering dihubungi ketika ada masyarakat yang akan melakukan pengobatan, informan sendiri memiliki pengetahuan tentang mantra pengobatan khususnya mantra *Nyintak Pedarok* dan beberapa mantra lainnya.

Nama : Leson

Umur : 62 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : -

Keterangan: Informan tersebut merupakan tokoh masyarakat yang sering dihubungi ketika ada masyarakat yang akan melakukan pengobatan, informan sendiri memiliki pengetahuan tentang mantra-

mantra pengobatan sehingga sering dihubungi ketika ada masyarakat yang akan meminta pertolongan untuk melakukan pengobatan.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara Tidak Berstruktur(*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengar kenapa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menja ditujuan, maka segera tanyakan.

Wawancara baik dilakukan dengan *face to face* maupun menggunakan *Handphone*, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat

memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, atau sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Kalau dipaksakan wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat (Sugiyono, 2018: 318-319). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data interview (wawancara).

2. Alat pengumpulan data

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Handphone*: berfungsi untuk merekam semua percakapan antara informan dan peneliti. *Handphone* disini juga berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin. Karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 245).

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016: 248).

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam usaha menganalisis data yaitu:

- Teknik pengamatan langsung adalah pengambilan data dari penutur dengan melihat, mengamati, dan mendengarkan secara langsung pada saat penutur membacakan mantra tersebut.
- Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan kontak atau percakapan langsung dengan informan.
- Teknik perekaman, yaitu proses merekam dengan menggunakan telepon genggam agar tidak lupa dan salah pada waktu penerjemahan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu Merekam mantra pengobatan kemudian menerjemahkan rekaman mantra pengobatan yang masih berbentuk lisan ke dalam bentuk tulisan Dalam bahasa Dayak Kerabat sebagai bahasa sumber yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Mengidentifikasi data serta mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang di teliti.